

**PENGARUH KOMITMEN AUDITOR DAN PENGENDALIAN  
INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR  
AUDIT DALAM PENCEGAHAN *FRAUD*  
(Studi kasus di Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP)  
Perwakilan Provinsi Jawa Tengah )**

**RINGKASAN SKRIPSI**

(Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar



sarjana)

**PINDHA RAWI**

**1116 29115**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**



## SKRIPSI

### PENGARUH KOMITMEN AUDITOR DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT DALAM PENCEGAHAN *FRAUD*

(Studi Kasus di Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP)  
Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**PINDHA RAWI**

No Induk Mahasiswa: 111629115

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

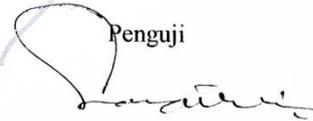
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Erlina Herowati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 September 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

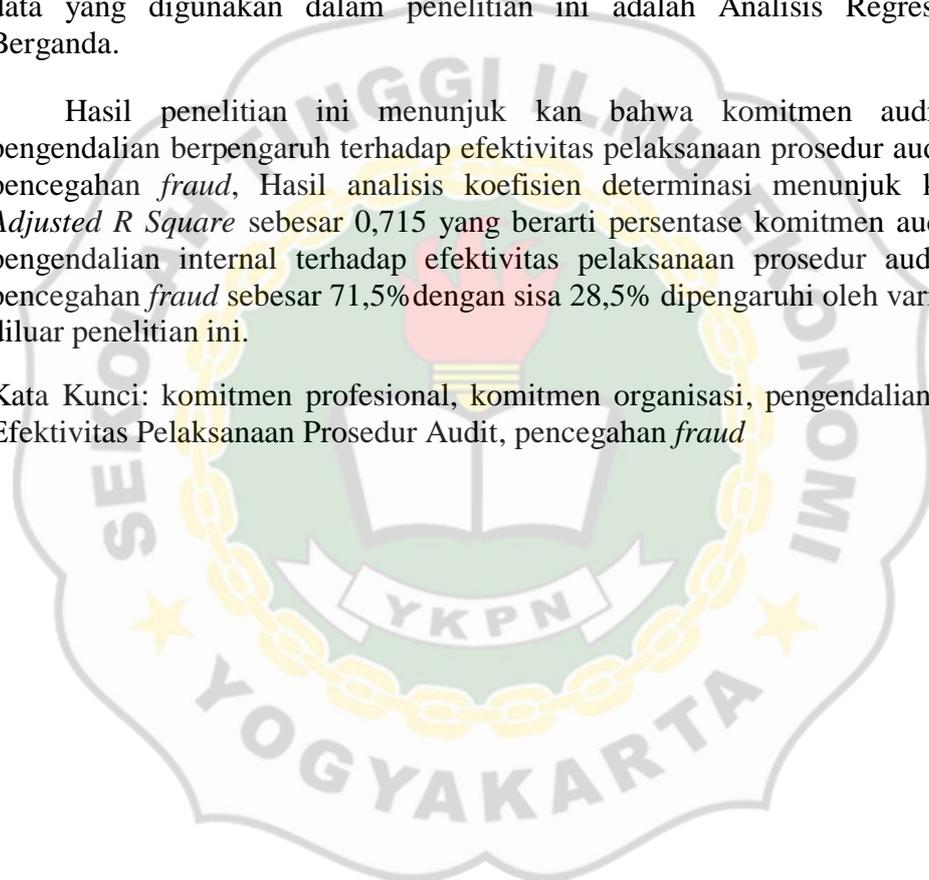
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional, komitmen organisasi dan pengendalian internal terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 orang auditor yang pernah melakukan pemeriksaan pada instansi pemerintah, dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner langsung kepada auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini menunjuk kan bahwa komitmen auditor dan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*, Hasil analisis koefisien determinasi menunjuk kan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,715 yang berarti persentase komitmen auditor dan pengendalian internal terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* sebesar 71,5% dengan sisa 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: komitmen profesional, komitmen organisasi, pengendalian internal, Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit, pencegahan *fraud*



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Pendahuluan

Perbuatan tidak jujur atau yang bisa disebut kecurangan (*fraud*) dapat kerugian nyata terhadap suatu organisasi atau instansi pemerintah. *Fraud* merupakan penipuan yang dilakukan secara sengaja, pada umumnya *fraud* diterapkan sebagai kebohongan, penjiplakan, dan pencurian G.Jack Balogna dalam Simbolon (2018).

Jenis *fraud* yang kerap dialami pada instansi lini publik ataupun lini swasta di Indonesia yaitu adalah korupsi. Dari data *Corruption Perception Index* (CPI), yang dijabarkan oleh *International Transparency* (TI). Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2020 dalam diagram CPI menempati posisi ke 4 dari 11 negara di ASEAN. Selain itu IPK Indonesia pada tahun 2020 memiliki skor 37 menurun dari tahun sebelumnya yaitu 40 dari skala 0-100. Meskipun indeks korupsi Indonesia membaik apabila fenomena ini tidak dicegah, maka semakin lama tingkat kecurangan atau fraud di Indonesia akan semakin meningkat.

Beragam usaha pemerintah guna meminimalisasi banyaknya kasus kecurangan atau *fraud* yang terjadi diantaranya korupsi melalui pemfungsian pemerintah daerah guna merealisasikan sistem pemerintahan yang berkomitmen “*Good Governance*”. Guna mewujudkan komitmen tersebut pemerintah meningkatkan fungsi dan peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertindak APIP atau dapat diistilahkan auditor internal menjalankan peran sebagai *Quality Assurance* yakni melakukan penjaminan bahwa aktivitas tertentu bisa berlangsung dengan efektivitas dan efisiensi serta sebagaimana diregulasikan dalam peraturan untuk meraih misi organisasi.

Fenomena penyelewengan Dana Bantuan Provinsi Anggaran Tahun 2018 menjadi penemuan tahun 2019 yang mencatat Kabupaten Kendal melibatkan Rp8,9 miliar atas 854 unit. Sedangkan pada tahun yang sama Pekalongan pun terseret kasus senilai 9,8 miliar atas 897 unit dan kerugiannya tercatat hingga Rp8,2 miliar. (<https://news.detik.com>).

fenomena diatas membuktikan bahwa masih lemahnya pengawasan dan ketidakmampuan dalam menerapkan pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen dalam lingkup pemerintah daerah maupun pusat. Untuk itu, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertindak APIP dalam hal ini auditor internal dituntut untuk berkomitmen dalam menjalankan tugasnya di bidang tersebut agar pencegahan dan pendeteksian dalam setiap temuan mengarah pada kecurangan (*fraud*).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. Landasan Teori dan Hipotesis

### A. Landasan Teori

#### Kecurangan (*Fraud*)

Menurut IIA, *fraud* (kecurangan) adalah perbuatan yang menyimpang serta melawan hukum dan terdapat unsur kecurangan yang disengaja. *Fraud* berhubungan dengan ditemukannya profit yang didapat oleh suatu pihak melalui tindakan yang tidak berkesesuaian dengan kondisi yang semestinya. Tindakan *fraud* mengandung unsur tidak jujur, penipuan, kecurangan, dan tanpa terduga yang dapat menimbulkan kerugian bagi berbagai pihak (Naibaho 2019)

Tuanakotta dalam Purwitasari (2017) menjelaskan tiga hal pokok yang memicu kecurangan atau diistilahkan dengan "*fraud triangle*" yang mendorong pihak tertentu melaksanakan tindakan *fraud*, antara lain:

- a. Kesempatan (*Opportunity*), situasi yang membuka peluang pelaku secara bebas untuk melakukan *fraud*. Biasanya disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal organisasi, situasi kerja yang kurang kondusif, tidak ada mekanisme audit, minimnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang.
- b. Tekanan (*Pressure*), tergantung pada kondisi seseorang, finansial, kebiasaan gaya hidup tinggi dan kebiasaan yang merugikan lainnya. Tekanan pada seorang akan membuat mereka mencari kesempatan melakukan tindak kecurangan.
- c. Rasionalisasi (*Rationalization*), terjadi jika pelaku membenarkan tindakan *fraud* yang diperbuatnya. Beragam alasan tentu akan pelaku cari untuk membenarkan bahwa tindakannya bukanlah *fraud*, sebab pelaku beranggapan bahwa tindakan *fraud* yang diperbuatnya pun dijalankan oleh orang-orang yang memiliki peluang.

Sebagaimana dikemukakan *Examination Manual* 2006 dari *Association of Certified Fraud Examiner* dalam Diaz (2013) *fraud* dikategorikan dalam 3 kelompok berikut:

#### 1. Penyimpangan atas aset (*Asset misappropriation*)

Pencurian, penggelapan dan penyelewengan aset merupakan *Asset misappropriation*. Bentuk *fraud* ini biasanya dilakukan oleh pihak dalam ataupun luar organisasi dan karena sifatnya yang berwujud, bisa dihitung (*defined value*) bentuk *fraud* ini mudah untuk dideteksi.

#### 2. Pernyataan atau pelaporan yang menipu (*Fraudulent Statement*)

Penggelapan kondisi keuangan secara sengaja dengan melakukan rekayasa pelaporan keuangan. Hal ini biasa terjadi di organisasi dan dilakukan oleh pejabat yang bertanggung jawab, eksekutif, dan senior manajer.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3. Korupsi (*Corruption*)

Penyalahgunaan wewenang, tindak suap (*bribery*), menerima sesuatu yang ilegal atau tidak sah (*illegal gratuities*) atau diistilahkan dengan gratifikasi dan hadiah atau lebih dikenal juga sebagai pungutan liar termaksud dalam korupsi. bentuk *fraud* ini sulit untuk terdeteksi karena pihak yang melakukannya bekerja sama dan menikmati keuntungannya.

### **Komitmen Profesional**

Komitmen profesional merujuk pada daya pengidentifikasian individu dan profesinya. Individu yang berkomitmen profesi besar digambarkan mempunyai penerimaan dan rasa percaya yang dalam terhadap target pekerjaannya, kemauan berupaya sekeras mungkin demi profesinya serta kemauan keras agar mampu menjaga posisinya sebagai anggota dalam profesi yang digeluti Mowday et al., 1982 dalam (Rianti, 2017)

Adapun 5 konsep profesional dari Hall dalam Mualizar (2015) ialah sebagaimana berikut:

- a. Afiliasi Komunitas (*community affiliation*) yaitu memberdayakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok, kolega informal sumber ide utama pekerjaan.
- b. Keperluan akan kemandirian (*Autonomy demand*) persepsi mengenai seorang profesional harus bisa membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (Pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi).
- c. Keyakinan pada prinsip sendiri/profesi (*belief self regulation*) dalam hal ini yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan "pihak luar" yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu serta pekerjaan mereka.
- d. Dedikasi terhadap profesi (*dedication*) terefleksi melalui dedikasinya yang profesional melalui optimalisasi kecakapan dan keahlian yang dikuasainya. Rasa teguh agar senantiasa menjalankan profesinya kendati imbal balik ekstrinsiknya semakin rendah.
- e. Responsilitas sosial (*social obligation*) ialah persepsi mengenai betapa esensialnya pekerjaan dan kebermanfaatannya yang didapat baik dari profesi itu sendiri maupun masyarakat dikarenakan profesi yang bersangkutan.

### **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah sikap individu secara mental yang memiliki keterkaitan dengan derajat kelayakan individu pada organisasinya (Indra, 2017). Tujuan organisasi akan tercapai jika komitmen di dalam organisasi itu tinggi serta hubungan antar karyawan yang terjalin dengan baik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Meyer dan Allen Soekidjan dalam Wahyuningrum (2009) mengklasifikasikan komitmen berorganisasi ke dalam 3 tipe dari asal landasannya:

- a. *Normative Commitment*, landasan komitmennya bermula dari rasa kewajiban sebagai pegawai atau anggota agar senantiasa menetap disebabkan rasa berutang budi, pada komitmen ini juga dialaminya penginternalisasian norma-norma.
- b. *Continuance Commitment*, landasan komitmen didasarkan pada rasa sadar terhadap risiko-risiko finansial yang dihadapi apabila tidak menjadi bagian organisasi. Pada jenis ini pun didorong karena tidak ditemuinya pilihan lainnya.
- c. *Affective commitment*, terkait dengan kehendak dari segi emosi yang sudah berikatan dengan organisasi, pengidentifikasian serta partisipasinya berlandaskan kesamaan nilai-nilai.

## **Pengendalian Internal**

Definisi pengendalian internal yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2001:319.2) pengendalian internal yakni tahapan yang dilangsungkan oleh Dewan Komisaris Manajemen serta entitas lainnya yang dirancang guna melimpahkan rasa percaya mumpuni mengenai perwujudan tiga klasifikasi target sebagaimana berikut:

1. Taat pada regulasi dan hukum yang diberlakukan,
2. Efisiensi dan efektivitas operasi,
3. Laporan keuangan yang andal.

Terdapat 5 (lima) komponen pengendalian internal menurut COSO (framework COSO:2013) yang mengandung keterkaitan satu sama lainnya, untuk memperkuat pengendalian internal di perusahaan:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Akuntansi
5. Pemantauan

## **Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan *Fraud*** **Teori Efektivitas**

Abdurahmat dalam Patunru (2014) mengonklusikan “efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya”.

### **a. Prosedur Audit**

Prosedur audit menurut Sunarto (2004:94) yang biasa dilakukan oleh auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti pemeriksaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

antara lain:

1. Prosedur Analitis
2. Inspeksi
3. Mengkonfirmasi
4. Menghitung
5. Pengecekan Ulang

## b. Pencegahan *Fraud*

Mengacu pada argumentasi BPKP (2008:37) pencegahan *fraud* ialah tindakan berusaha yang integratif dan mampu meminimalkan adanya alasan *fraud* (*fraud triangle*) ialah:

- 1) Meminimalisir peluang individu atau kelompok guna melakukan penyelewengan.
- 2) Meminimalisir stress kerja kepada karyawan sehingga dapat menjalankan tugasnya secara maksimal.
- 3) Menekan terjadinya atau tindakan untuk mencari pembenaran terhadap *fraud* yang diperbuat.

Pusdiklatwas BPKP (2008:38) mengemukakan cara-cara preventif yang manajemen tetapkan yakni meliputi tahapan-tahapan sebagaimana disebutkan:

1. Penentuan kebijakan anti *fraud*.
2. Prosedur pencegahan baku.
3. Organisasi
4. Teknik Pengendalian
5. Kepekaan dalam *Fraud*

## B. Hipotesis

### a. Pengaruh Komitmen Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan *Fraud*

Menurut Larkin (1990), komitmen profesional ialah derajat rasa kelayakan seseorang pada pekerjaannya dengan pengidentifikasian diri dan misi, regulasi, serta nilai-nilai kerjanya. Individu yang berkomitmen profesional besar, diharap mampu berbuat demi kebaikan masyarakat banyak, justru bukan sebaliknya yang bisa menyebabkan jatuhnya profesionalitas yang dimilikinya. Dalam penelitian Safitri (2017), menunjukkan bahwa Komitmen profesional berpengaruh secara signifikan pada efektivitas terlaksananya prosedur audit untuk mencegah *fraud*.

**H<sub>1</sub> : Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan *Fraud***

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## b. Pengaruh Komitmen Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan Fraud

Sebagaimana dirujuk dari Colquit, LePine dan Wesson dalam Wibowo (2014) komitmen organisasional ialah kehendak yang timbul pada beberapa pegawai guna senantiasa menyandang status anggota organisasi. Komitmen organisasi memengaruhi keluar tidaknya keanggotaan individu di organisasi demi pekerjaan lain. Dalam penelitian Simbolon (2018), menunjukkan bahwa Komitmen organisasi secara signifikan berpengaruh pada efektivitas terlaksananya prosedur audit untuk mencegah *fraud*.

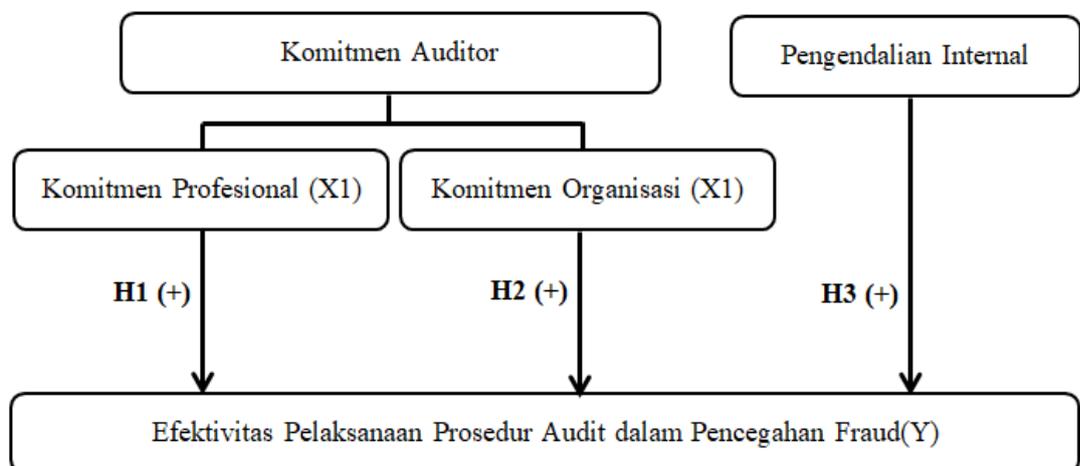
**H<sub>2</sub> : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan *Fraud*.**

## c. Pengaruh Komitmen Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan Fraud

Sebagaimaa dikutip dari *Committee of Sponsoring Organization* (2012), pengendalian internal ialah proses, struktur, dan sistem yang diterapkan oleh pegawai, manajer, dan dewan komisaris pada organisasi yang tujuannya guna menyajikan penjaminan mencukupi yakni misi pengendalian yang dimaksud bisa diraih, mencakup efisiensi serta efektivitas operasional, reliabilitas pelaporan finansial, serta ketaatan pada regulasi perundangan yang bisa direalisasikan. Pada penelitan Kadir (2015), menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*.

**H<sub>3</sub> : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan *Fraud***

### Model Penelitian



Gambar 1 Diagram Alir Model Penelitian

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3. Metode Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional, Pengendalian Internal dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan *Fraud*. Penelitian ini akan dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah..

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Auditor yang bertugas pada BPKP Provinsi Jawa Tengah sebanyak 150 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 80 orang auditor.

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yaitu pengumpulan data dengan tak langsung (peneliti mengadakan tanya jawab dengan partisipan secara tak langsung) melalui pengajuan sejumlah pertanyaan yang harus dilengkapi partisipan yang terlibat guna menghimpun informasi secara objektif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda (multiple linier regression). Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Komitmen Profesional (X1) adalah proses yang terjadi pada individu (auditor) dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan- aturan, dan tujuan dari profesinya sehingga menumbuhkan sikap loyalitas pada profesinya.  
Adapun Indikator komitmen profesional terdiri dari, pengabdian terhadap profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi, kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan sesama profesi.
2. Komitmen Organisasi (X2) adalah cerminan dari sikap, perilaku, dan tindakan seseorang yang mengabdikan untuk organisasi.  
Adapun indikator dari komitmen organisasi yaitu, komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normatif
3. Pengendalian Internal (X3) adalah Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta dapat meminimalkan resiko terutama resiko kemungkinan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal.  
Komponen pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.
4. Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan *Fraud* (Y) seberapa jauh hasil pengauditan tersebut bisa memaparkan proses aktivitas yang mampu mengindikasikan tahapan permulaan perbuatan curang bisa

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diungkap, dengan demikian usaha mencegah perbuatan *farud* bisa dijalankan dengan lebih dini.

Indikator dari efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* terdiri atas kemampuan auditor, prosedur audit, metode pencegahan

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil penelitian

#### Uji kualitas data

##### a. Uji Validitas

Kuisisioner dinilai absah ketika poin dalam kuisisioner sanggup mengemukakan suatu hal yang hendak dikalkulasi oleh kuisisioner. Pengujian tersebut dikalkulasi memakai Korelasi *Pearson* yang pelaksanaannya yakni melalui perbandingan skor *r* hitung dan *r* tabel

**Tabel 1 Variabel Komitmen Profesional**

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	X1.1	0,596	0,220	Valid
	X1.2	0,802	0,220	Valid
	X1.3	0,646	0,220	Valid
	X1.4	0,595	0,220	Valid
	X1.5	0,605	0,220	Valid
	X1.6	0,554	0,220	Valid
	X1.7	0,539	0,220	Valid

**Tabel 2 Variabel Komitmen Organisasi**

Variabel	Item	rhitung	Rtabel	Keterangan
X2	X2.1	0,565	0,220	Valid
	X2.2	0,714	0,220	Valid
	X2.3	0,701	0,220	Valid
	X2.4	0,549	0,220	Valid
	X2.5	0,618	0,220	Valid
	X2.6	0,326	0,220	Valid
	X2.7	0,587	0,220	Valid
	X2.8	0,448	0,220	Valid
	X2.9	0,701	0,220	Valid

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 3 Variabel Pengendalian Internal**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X3	X3.1	0,504	0,220	Valid
	X3.2	0,784	0,220	Valid
	X3.3	0,836	0,220	Valid
	X3.4	0,887	0,220	Valid
	X3.5	0,779	0,220	Valid
	X3.6	0,763	0,220	Valid
	X3.7	0,743	0,220	Valid
	X3.8	0,596	0,220	Valid

**Tabel 4 Variabel Variabel Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dan Pencegahan Fraud**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Y1	Y1.1	0,549	0,220	Valid
	Y1.2	0,602	0,220	Valid
	Y1.3	0,657	0,220	Valid
	Y1.4	0,660	0,220	Valid
	Y1.5	0,581	0,220	Valid
	Y1.6	0,664	0,220	Valid
	Y1.7	0,727	0,220	Valid
	Y1.8	0,781	0,220	Valid
	Y1.9	0,722	0,220	Valid
	Y1.10	0,775	0,220	Valid
	Y1.11	0,732	0,220	Valid
	Y1.12	0,748	0,220	Valid
	Y1.13	0,515	0,220	Valid
	Y1.14	0,561	0,220	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel penelitian di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan telah memenuhi criteria validitas yaitu nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

## b. Uji Reliabilitas

Tes ini dikalkulasi melalui penerapan Formula *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dan ditunjang melalui pengoperasian SPSS. Berdasarkan kalkulasi variabel bisa dikemukakan reliabilitasnya ketika skor *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0,05.

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Komitmen Profesional	0,722	Reliabel
Komitmen Organisasional	0,730	Reliabel
Pengendalian Internal	0,875	Reliabel
Efektivitas Pelaksanaa Prosedur Audit dan Pencegahan Fraud	0,898	Reliabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 5 bisa dikimpulkan bahwa seluruh variabel yang dioperasionalkan pada studi ini ialah reliabel sebab semua variabel menunjukkan koefisien  $Alpha > 0,05$ .

## Uji Hipotesis

**Tabel 6 Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	$t_{hitung}$	Signifikan	Keputusan Hipotesis
Komitmen Profesional	4.949	0.000	Diterima
Komitmen Organisasional	2.021	0.047	Diterima
Pengendalian Internal	7.182	0.000	Diterima
<i>Adjusted R square</i>	0,715		
<i>Fsignifikan</i>	0,000		

### c. Uji T

Hasil uji hipotesis yang pertama :

Dari hasil Rekapitulasi diatas nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,000 lebih rendah dibandingkan 0,05 yang artinya  $H_1$  diterima.

Hasil uji hipotesis yang kedua :

Dari hasil Rekapitulasi diatas nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,047 lebih rendah dibandingkan 0,05 yang artinya  $H_2$  diterima.

Hasil uji hipotesis yang ketiga :

Dari hasil Rekapitulasi diatas nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,000 lebih rendah dibandingkan 0,05 yang artinya  $H_3$  diterima.

### d. Uji F

Dari tabel rakpitulasi diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 5\%$ ) maka dapat dikimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen secara serentak memengaruhi variabel dependen.

## B. Pembahasan

### a. Pengaruh komitmen profesional terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*

Hasil dari penelitian menunjukkan Auditor BPKP perwakilan Provinsi Jawa Tengah menjalankan tugasnya dengan selalu berpedoman terhadap prinsip-prinsip profesi yang harus dipatuhi sehingga auditor bekerja secara objektif dan independen tanpa ada campur tangan dari pihak manapun yang dapat menyebabkan tidak efektifnya prosedur audit dalam hal ini mencegah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh auditor saat melakukan pemeriksaan.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Safitri (2017) yang menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

## **b. Pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud***

Semakin tinggi loyalitas yang dimiliki oleh auditor pada suatu organisasi maka akan semakin tinggi pula komitmen organisasi yang dimiliki, hal itu dapat mendukung auditor dalam pelaksanaan prosedur audit untuk mencegah *fraud* menjadi efektif, sebab auditor akan berusaha sekuatnya demi kepentingan organisasi dan akan merasa bertanggungjawab apabila *fraud* menyebabkan kerugian bagi organisasi maupun pihak lain. Sebaliknya jika sikap loyalitas yang dimiliki oleh auditor itu rendah maka komitmen organisasi yang dimilikinya juga rendah, sehingga memungkinkan auditor untuk bertindak menyimpang.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simbolon (2020) dengan hasil komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

## **c. Pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud***

Pengendalian internal yang berjalan dengan baik dapat mendukung efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam hal ini mencegah terjadinya *fraud*. Semakin kuat faktor yang mempengaruhi tujuan pengendalian internal semakin kuat pula pengendalian internal dalam suatu organisasi. Sebagaimana yang Sawyer dalam Kadir (2015) kemukakan bahwa sistem pengendalian internal guna mengantisipasi, mengidentifikasi aspek yang tak diharapkan juga mengorientasikan aspek yang dikehendaki. Studi ini konsisten dengan teori Tuanakotta (2014) yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal merupakan upaya awal dari pencegahan *fraud*. Hasil dari studi ini juga selaras sebagaimana studi sebelumnya oleh Kadir (2015) yang memaparkan bahwa pengendalian internal secara signifikan dapat mencegah *fraud*.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu apakah komitmen profesional, komitmen organisasional, dan pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bias di ambil kesimpulan bahwa komitmen profesional, komitmen organisasi, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*fraud.*

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Responden penelitian ini hanya dilakukan terhadap Pejabat Fungsional Auditor (PFA) dan Pejabat Struktural di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah, dan tidak dapat mencerminkan keseluruhan PFA dan Pejabat Struktural di BPKP secara luas.

## **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti berikan saran yang mungkin bisa digunakan sebagai masukan yaitu sebagai berikut.

- a. Auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah memiliki komitmen profesional dan organisasi yang tinggi dan pengendalian internal pada instansi pemerintahan sudah berjalan dengan baik, kedua hal tersebut sebaiknya dipertahankan atau bahkan ditingkatkan agar dapat membantu mempertahankan keefektifan pelaksanaan prosedur audit dalam mencegah terjadinya *fraud*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas area penelitian tidak hanya auditor BPKP saja, bisa saja auditor pemerintah di BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), Inspektorat Kota atau Inspektorat Provinsi, serta menambah jumlah sampel sehingga lebih dapat di generalisasikan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji. M. Wahyu Seno. 2019. “Pengaruh pelaksanaan audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap efektivitas pencegahan kecurangan (Survey pada Auditor Internal yang bekerja di PT.Pindad, PT.INTI dan PT.KAI di Kota Bandung)”. Universitas Pasundan.
- Arens, A.Alvin, Elder, J.Randal, Beasley, S.Mark. 2008. *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach* 12th Edition Upper Sadel River, New Jersey, Pearson Education International. Jakarta: Erlangga.
- [BPKP] Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2019. <http://www.bpkp.go.id/>. Diakses 8 Februari 2021
- [BPKP] Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah. 2019. <http://www.bpkp.go.id/jateng.bpkp>. Diakses 12 Februari 2021
- Boynton, W.C., R.N . Jonson, dan W. G Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. 2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. COSO. Mei 2013.
- Hizam, Adimaz Ramadhan. 2019. “Pengaruh Komitmen Organisasional dan Komitmen Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Badan Penjaminan Mutu Uii Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening”. Universitas Islam Indonesia.
- Kadir, Hermawati. 2015. “Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud (Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Kendari)”. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2.
- (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Moerir, HAS. 2006. *Manajemen Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mualizar, Ilham. 2015. “Korelasi Komitmen Profesional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Medan”. Universitas Medan Area.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pambudi, Wenang Rilo. 2019. “Hubungan Antara Perceived Organizational Support (pos) Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan di CV Seken Yogyakarta”. *Skripsi*. Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Patunru, A. Arin. Iestari. 2014. *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Internal Fraud*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Purwitasari, Anggit. 2017. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Survey Pada 5 Rumah Sakit Di Bandung)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Pusdiklatwas BPKP.(2008). *Fraud Auditing. Edisi Kelima. BPKP*
- Rianti, Desi. 2017. "Pengaruh Komitmen Profesional Auditor Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing Dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BRI Provinsi Riau)". Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Santoso, Ardi. 2018. "Pengaruh Kemampuan Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit.". Universitas Lampung
- Siagian, S. P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simbolon, Elsaidah. 2018. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Labuhanbatu.". Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Transparency international. 2020. <https://www.transparency.org/en/countries/indonesia>. Diakses 12 Januari 2020
- Teuku dan Fauziah. 2018. "Pengaruh Komitmen Organisasi, Etika Organisasi, Keadilan Kompensasi, dan Sistem pengendalian Internal Terhadap Fraud (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Lhokseumawe)". E-Jurnal Vol.3 (2018). Hal 3
- Tunnakotta, Theodorus M. 2012. *Audit Berbasis ISA (International Standards On Auditing)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah No. 60 Tahun 2008.
- Wahyuningrum, Christina Heni. 2009. "pengaruh komitmen profesional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi Sebagai Variabel Intervening". Universitas Negeri Semarang.
- Widawaty, ZR. 2015. "Kompetensi Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan (Studi Kasus pada d pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Wibowo . (2014) . *Perilaku Dalam Organisasi* . Edisi 1-2 . Jakarta : Rajawali Pers.
- Fauzan. 2014. "Peranan Audit Internal dalam Deteksi dan Mencegah Fraud (Studi Kasus pada Universitas Negeri Yogyakarta)". Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Safitri. Deyanira.2017. "Pengaruh religiusitas dan komitmen profesional terhadap upaya pencegahan fraud di pemerintahan". Universitas Airlangga.
- www. news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4701947/4-orang-jadi tersangka%20penyelewengan-banprov-di-kendal-dan-pekalongan. (Diakses 12 januari 2021).